

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian sejalan dengan tujuan utama dan rumusan masalah penelitian, untuk memahami bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan dengan penyandang spektrum autisme yang digambarkan pada karakter Woo Young Woo dalam serial drama *Extraordinary Attorney Woo*. Berdasarkan temuan, serial drama *Extraordinary Attorney Woo* tidak hanya menyajikan sisi positif berupa kemampuan berpikir yang sangat luar biasa dari penggambaran karakter perempuan penyandang spektrum autisme yaitu Woo Young Woo, tetapi juga menyajikan penggambaran mengenai bentuk-bentuk diskriminasi yang kerap kali dialami oleh penyandang spektrum autisme. Hal ini ditunjukkan dengan adanya adegan yang menggambarkan adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada karakter perempuan penyandang spektrum autisme yaitu Woo Young Woo. Dimana dalam unit analisis terdapat satuan pengamatan sebanyak 16 episode pada serial drama *Extraordinary Attorney Woo*, ditemukan 11 episode yang mengandung bentuk diskriminasi yang kemudian peneliti gunakan sebagai unit observasi. Dengan menggunakan rujukan bentuk diskriminasi pada penyandang spektrum autisme milik villines (2021) berdasarkan tiga kategori yaitu *Hostile Ableism*, *Benevolent Ableism*, dan *Ambivalent Ableism*, terdapat 29 adegan dengan total durasi 30 menit 7 detik, atau setara dengan presentase 11% adegan yang mengandung bentuk diskriminasi dari keseluruhan 11 episode.

Minimnya durasi yang menggambarkan bentuk diskriminasi ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan serial drama memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan film. Serial drama memiliki banyak tema atau pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dari serial drama. Dimana dalam serial drama *Extraordinary Attorney Woo* ini adegan dari bentuk diskriminasi hanyalah sebagian kecil dari banyaknya tema yang ditemukan dalam serial *Extraordinary Attorney Woo*, dimana dalam drama ini juga ditemukan 2 tema besar lainnya yaitu kisah

hubungan romantis karakter Woo Young Woo dengan Lee Jun Ho, dan kegiatan pekerjaan Woo Young Woo sebagai pengacara, yang berisikan adegan dimana Woo Young Woo berusaha dengan akal cerdasnya untuk memecahkan kasus yang dia tangani.

Berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian ini, serial drama *Extraordinary Attorney Woo* menunjukkan adanya bentuk-bentuk diskriminasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk-bentuk diskriminasi berdasarkan Villines (2021) yang terdiri dari tiga kategori bentuk-bentuk diskriminasi yaitu *Hostile Ableism*, *Benevolent Ableism*, dan *Ambivalent Ableism*. Pada kategori bentuk diskriminasi *Hostile Ableism* terdapat total 12 adegan, dengan total durasi sebanyak 12 menit 21 detik, atau setara dengan presentase 42,85%. Selain itu, dalam kategori bentuk *Hostile Ableism*, terdapat dua indikator yang ditemukan yaitu indikator intimidasi, dan indikator kekerasan. Dalam indikator intimidasi terdapat tujuh adegan dengan total durasi 5 menit 8 detik, atau setara dengan presentase 45%. Sedangkan untuk indikator kekerasan ditemukan sebanyak lima adegan dengan total durasi 7 menit 13 detik, atau setara dengan presentase 55%.

Kemudian, pada kategori bentuk diskriminasi *Benevolent Ableism* terdapat 13 adegan, dengan total durasi 14 menit 7 detik, atau setara dengan presentase 46,42%. Dalam kategori *Benevolent* ditemukan dua indikator yaitu indikator lemah, dan indikator membutuhkan pertolongan. Dalam indikator lemah terdapat dua adegan dengan total durasi 1 menit 46 detik, atau setara dengan presentase 11%. Sedangkan untuk indikator membutuhkan pertolongan ditemukan 10 adegan dengan total durasi 12 menit 21 detik, atau setara dengan presentase sebesar 89%.

Dan yang terakhir yaitu kategori bentuk diskriminasi *Ambivalent Ableism*. Kategori *Ambivalent Ableism* terdapat 4 adegan, dengan total durasi 3 menit 1 detik, atau setara dengan presentase 14,28%. Dalam kategori *Ambivalent Ableism* hanya ditemukan satu indikator yaitu indikator mengingatkan. Dalam indikator mengingatkan ditemukan terdapat 5 indikator, dengan total durasi 4 menit 17 detik, atau setara dengan presentase sebesar 100%.

Berdasarkan data temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk diskriminasi pada penyandang spektrum autisme yang dialami oleh tokoh perempuan utama yaitu Woo Young Woo dalam serial drama Extraordinary Attorney Woo yang paling sering terjadi ialah bentuk diskriminasi pada kategori Benevolent Ableism yang terdiri dari 13 adegan dengan total durasi 14 menit 7 detik, atau setara dengan presentase 46,42% dari tiga kategori. Dalam kategori Benevolent terdapat dua indikator yang ditemukan, yang mana indikator yang paling sering muncul ialah indikator membutuhkan pertolongan ditemukan 10 adegan dengan total durasi 12 menit 21 detik, atau setara dengan presentase sebesar 89%.

Temuan ini sejalan dengan tujuan sutradara Yoo In Shik dalam membuat serial drama Extraordinary Attorney Woo ini yaitu untuk menggambarkan realitas masyarakat kepada penyandang spektrum autisme yang menganggap bahwa penyandang spektrum autisme ialah seseorang yang perlu dirawat, atau bahkan dianggap tidak berguna dikalangan masyarakat. Seorang professor psikiatri dari rumah sakit Universitas Chung-Ang, Kim Hee Jin, mengatakan bahwa dalam realitas sosial di kalangan bermasyarakat Korea Selatan, kesadaran atau pemahaman masyarakat mengenai autisme masih sangat amat terbatas. Masyarakat menganggap bahwa autis merupakan suatu kondisi yang melibatkan kecacatan intelektual yang parah yang dianggap membutuhkan pertolongan dari kelompok inferior, sehingga memunculkan stigmatisasi sosial yang dapat menciptakan hambatan atau ketidaksetaraan akses kesempatan bagi penyandang spektrum autisme (E, Hanson, M, Giannantonio, & Griffiths, 2019).

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini terfokus pada bentuk-bentuk diskriminasi berdasarkan penelitian dari Villines (2021) yang terjadi pada perempuan dengan penyandang spektrum autisme yang digambarkan pada karakter Woo Young Woo dalam serial drama *Extraordinary Attorney Woo*.

1. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mereplikasi penelitian ini dengan membandingkannya dengan film yang mengusung isu yang sama mengenai bentuk diskriminasi pada penyandang spektrum autisme, supaya dapat diperoleh perbandingan berdasarkan penggambaran bentuk diskriminasi milik Villines yang terdiri dari tiga kategori yaitu *Hostile Ableism*, *Benevolent Ableism*, dan *Ambivalent Ableism*.
2. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis serial drama “*Extraordinary Attorney Woo*” dengan menggunakan indikator bentuk diskriminasi yang berbeda.
3. Peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya menggunakan metode yang lain, misalnya menggunakan metode penelitian semiotika milik Roland Barthes terhadap series drama “*Extraordinary Attorney Woo*”.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu terkait bentuk diskriminasi yang terjadi pada penyandang spektrum autisme hanya ditemukan sebagian kecil. Namun, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk sineas perfilman dalam mengemas pesan terkait bentuk diskriminasi pada penyandang spektrum autisme, dengan harapan masyarakat dapat teredukasi bahwa terdapat bentuk-bentuk tindakan dan perilaku yang tanpa kita sadari termasuk kedalam bentuk-bentuk diskriminasi pada penyandang spektrum autisme.